

Analisis Keterlibatan Mahasiswa dalam Pelaksanaan Program Kampus Mengajar Di SMP Negeri 24 Kota Jambi

Vira Zuri Syaputri
Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Keterlibatan Mahasiswa Dalam Pelaksanaan Program Kampus Mengajar Di SMP Negeri 24 Kota Jambi. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan jenis penelitian kualitatif dan menggunakan pendekatan fenomenologi. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa Program Kampus Mengajar di SMP Negeri 24 Kota Jambi yang berjumlah enam mahasiswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan Teknik wawancara. Teknik analisis data yaitu dengan menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan untuk keabsahan data menggunakan teknik triangulasi data. Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian menunjukkan bahwa : (1) pelaksanaan program kampus mengajar memberikan pengalaman baru bagi mahasiswa. Berdasarkan pengalaman, mahasiswa dapat meningkatkan pengembangan kreativitas dengan cara mempraktekkan secara langsung dilapangan. (2) keterlibatan mahasiswa dalam pelaksanaan program kampus mengajar yang berlangsung yaitu mahasiswa diberikan tugas-tugas seperti membantu guru terkait program kampus mengajar, membuat program-program yang menarik, mahasiswa juga berantusias dan sangat aktif berpartisipasi dalam pelaksanaan program. (3) faktor pendukung dalam pelaksanaan program kampus mengajar memberikan dampak positif pada keterlibatan mahasiswa, faktor pendukung tersebut terbagi menjadi motivasi intrinsic antar sesama mahasiswa, solidaritas dan komitmen mahasiswa menjadi solusi dan pendukung pelaksanaan Program Kampus Mengajar. (4) faktor penghambat dalam pelaksanaan program kampus mengajar dapat memberikan dampak negatif pada keterlibatan mahasiswa, faktor penghambatnya seperti sarana dan prasarana yang belum memadai, mis komunikasi yang masih sering terjadi, iklim kerja yang tidak kondusif.

Kata Kunci: Keterlibatan Mahasiswa, Program Kampus Mengajar

PENDAHULUAN

Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) telah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 mengenai Standar Nasional Perguruan Tinggi dalam pasal 15 sampai 18. Kebijakan ini memiliki tujuan untuk mengajak mahasiswa mendapatkan pengalaman belajar dengan berbagai pengetahuan tambahan di program studi ataupun diluar kampus.

Salah satu program kampus merdeka adalah Kampus Mengajar. Kampus mengajar adalah bagian dari program Merdeka Belajar Kampus Merdeka yang bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa Perguruan Tinggi untuk belajar dan mengembangkan

kemampuan melalui aktivitas di luar kampus (Khotimah, 2021). Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2021) kebijakan Kampus mengajar diberlakukan karena negara Indonesia sangat membutuhkan bantuan berbagai pihak untuk mensukseskan pendidikan nasional, terutama di tingkat Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Faktanya, keterlibatan mahasiswa dalam konteks dilaksanakannya kegiatan Kampus Mengajar adalah dampak dari pandemi Covid-19 pada tingkat Sekolah Dasar (SD), dan Sekolah Menengah Pertama (SMP), yang memerlukan solusi praktis dari Mahasiswa melalui Dukungan Operasional, Adaptasi Teknologi, serta Administrasi dengan mengirimkan Mahasiswa ke sekolah-sekolah yang terdampak pandemi (Kementerian Pendidikan & Kebudayaan, 2021). Pengalaman dan wawasan mahasiswa dengan terlibatnya melalui kegiatan ini diharapkan menjadi lebih kaya untuk mengembangkan kreativitas, kemampuan interpersonal, kepemimpinan mahasiswa dan memberikan kontribusi dalam membantu pelaksanaan proses belajar mengajar selama masa pandemi di satuan pendidikan yang ditempatinya (Renita, 2022).

Sekolah yang akan menjadi mitra pada pelaksanaan Program Kampus Mengajar Angkatan yaitu SMP Negeri 24 yang berlokasi di Jl. Pendidikan No.66, Kenali Asam Bawah, Kecamatan Kota Baru, Kota Jambi, Provinsi Jambi. Ruang lingkup dalam Program Kampus Mengajar ini yaitu pembelajaran pada semua mata pelajaran namun terfokus pada literasi dan numerasi, adaptasi teknologi, serta bantuan administrasi manajerial sekolah.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan, terdapat beberapa kendala terkhususnya dalam pelaksanaan Program Kampus Mengajar yaitu: (1) Sekolah belum mengetahui tentang Program Kampus Mengajar. (2) Literasi dan Numerasi: Belum dilakukannya sosialisasi atau pembelajaran mendalam kepada siswa terkait apa itu literasi dan numerasi, Belum adanya kegiatan literasi dan numerasi secara rutin yang dilakukan oleh siswa, Kemampuan Literasi dan Numerasi siswa masih sangat kurang . (3) Adaptasi Teknologi: Fasilitas digital teknologi yang dimiliki sekolah masih kurang lengkap dan Sebagian guru di Smp Negeri 24 Kota Jambi belum memahami dan mampu menggunakan teknologi digital serta penerapannya seperti penggunaan aplikasi pembelajaran. (4) Administrasi Sekolah: Pencatatan beberapa dokumen masih dilakukan secara manual, pengarsipan dokumen guru tidak disimpan dalam bentuk digital, Sebagian dokumen penting siswa masih belum lengkap

Mahasiswa merupakan seseorang yang sedang menjalani pendidikan dan menuntut ilmu atau belajar yang terdaftar pada salah satu perguruan tinggi yaitu seperti universitas, akademik, sekolah tinggi, institut, dan politeknik (Damar, 2012). Menurut Siregar (2006) mahasiswa adalah salah satu anggota dari masyarakat yang memiliki ciri-ciri tertentu, yaitu: (1) Memiliki kesempatan dan kemampuan dalam belajar di perguruan tinggi, dan dapat dikelompokkan menjadi para intelektual. (2) Kesempatan yang diharapkan nantinya bisa bertindak menjadi pemimpin yang mahir dan mampu, baik menjadi pemimpin untuk masyarakat maupun pada dunia kerja. (3) Sebagai penggerak yang semangat pada proses pembaharuan. (4) Diharapkan mampu menjalani dunia kerja dan menjadi seseorang yang profesional dan berkualitas.

Menurut Kuh (2003) Keterlibatan mahasiswa merupakan jumlah waktu dan usaha yang dicurahkan oleh mahasiswa dalam belajar dan aktivitas yang berhubungan dengan pencapaian tujuan yang ditetapkan. Menurut Handelsman (2005) ada empat dimensi keterlibatan mahasiswa yaitu a) *Skill Engagement* adalah keterlibatan tingkah laku mahasiswa

dalam rangka meningkatkan pemahaman dan ketrampilan yang diperlukan dalam mengerjakan tugas, b) *Emotional Engagement* adalah usaha mengembangkan emosi atau perasaan positif dalam suatu kegiatan, c) *Participational Engagement* adalah partisipasi yang dilakukan mahasiswa, dan d) *Performance Engagement* adalah keterlibatan untuk mencapai prestasi yang baik melalui kinerja yang optimal.

Keterlibatan mahasiswa ini berfokus pada membuat proses pembelajaran lebih efektif dengan memberikan pengalaman belajar yang dipersonalisasi melalui rekomendasi yang dipersonalisasi dan memungkinkan peserta didik untuk berkomunikasi dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran melalui komponen pendidikan interaktif (Rochana, 2021). Semakin banyak siswa yang terlibat dan diberdayakan dalam lingkungan belajar mereka, semakin besar kemungkinan mereka untuk memanfaatkan energi itu kembali ke dalam studi mereka, sehingga menghasilkan berbagai manfaat jangka pendek dan jangka panjang yang dapat mendorong keterlibatan.

Kampus mengajar merupakan program yang dibuat oleh pemerintah yang memiliki tujuan dalam mengasah *soft skill* dalam mengajar serta mengembangkan potensi diri. Kampus Mengajar akan bekerjasama dengan mahasiswa yang memiliki latar belakang berbeda dari setiap kampus yang bertujuan untuk membantu dalam berliterasi, numerasi, adaptasi teknologi, serta membantu administrasi sekolah (Kemendikbud, 2021). Program Kampus Mengajar adalah bagian dari Kampus Merdeka, yang melibatkan mahasiswa di setiap kampus dari bermacam latar belakang pendidikan dalam mendukung kegiatan belajar mengajar di sekolah, khususnya pada tingkat Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Program ini memberikan kesempatan terhadap mahasiswa dalam mengembangkan diri dan belajar melalui kegiatan diluar kampus (Kemendikbud, 2021).

Kampus Mengajar bertujuan untuk menawarkan kesempatan kepada mahasiswa dalam mengembangkan keterampilan mereka di luar perkuliahan serta untuk mendukung sekolah dan siswa dengan penawaran pendidikan terbaik (Iriawan & Saefudin, 2021).

Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi menegaskan bahwa pemenuhan masa dan beban belajar bagi mahasiswa program sarjana atau sarjana terapan dapat dilaksanakan seluruhnya dalam program studi pada perguruan tinggi atau memenuhi sebagian masa dan beban belajar dalam proses pembelajaran di luar program studi.

Menurut Kemendikbud (2021), tujuan dari Program Kampus Mengajar adalah: (1) Mahasiswa menjadi mitra guru dalam mengembangkan keterampilan dalam literasi dan numerasi yang menarik. (2) Mahasiswa meningkatkan keterampilan dan karakter sosial, khususnya kreativitas, kepemimpinan, dan keterampilan interpersonal lainnya dengan adanya pengalaman disekolah. (3) Mahasiswa ditantang sebagai *agent of change* (perubahan) dan bermanfaat bagi lingkungan. (4) Mahasiswa menjadi mitra terbaik bagi warga sekolah. (5) Mengajak dan memotivasi dalam pembangunan nasional yaitu dengan mengedepankan motivasi masyarakat agar ikut berpartisipasi untuk pembangunan. (6) Memperkuat peran dan ikut berkontribusi secara nyata perguruan tinggi dan mahasiswa dalam pembangunan nasional.

Adapun jenis kegiatan kampus mengajar yaitu Literasi Numerasi, Administrasi Sekolah, dan Adaptasi Teknologi. Literasi dan Numerasi Literasi secara sederhana dapat dikatakan sebagai kemampuan memahami, membaca, mendengar, berbicara dan menulis. Sedangkan, Numerasi adalah kemampuan menganalisis dengan menggunakan

angka, seperti pembelajaran matematika. Administrasi sekolah mencakup semua kegiatan untuk mengatur kegiatan sekolah. 3. Adaptasi Teknologi

Mahasiswa fokus membantu guru menyampaikan materi pembelajaran yang berbasis teknologi, membantu guru memproses nilai, mengoperasikan pemindai printer, dan membantu guru mempelajari penggunaan aplikasi pembelajaran online (Nurhasanah & Nopianti, 2021). Program Kampus Mengajar ini berlangsung dengan sistematis dan dipenuhi melalui persiapan agar tujuan yang diinginkan bisa tercapai, oleh sebab itu semua mahasiswa atau peserta yang mengikuti Kampus Mengajar mampu menjalankan prosedur atau tahapan yang sudah ditentukan oleh Program Kampus Mengajar.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan tujuan penelitian adalah untuk mengetahui lebih mendalam dan secara lebih detail, maka penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif. Creswell (2007) mengatakan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang telah dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik dan melalui deskripsi berupa kata-kata serta bahasa dalam konteks tertentu yang alamiah dan melalui penggunaan berbagai metode alamiah. Menurut Creswell (2013) pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan fenomenologi adalah strategi kualitatif di mana peneliti mengidentifikasi esensi pengalaman manusia tentang fenomena yang diungkapkan seseorang partisipan dalam sebuah penelitian.

Teknik sampling menggunakan konsep purposive sampling digunakan pada penelitian kualitatif yaitu peneliti memilih orang dan tempat penelitian untuk suatu penelitian karena pemilihan tersebut dapat memberikan informasi agar dapat menjawab permasalahan penelitian. Sumber data primer dalam penelitian di SMP Negeri 24 Kota Jambi adalah 6 orang mahasiswa kampus mengajar di SMP Negeri 24 Kota Jambi. Sumber data sekunder dari penelitian ini seperti Dokumentasi Kegiatan Kampus Mengajar, Catatan Profil Sekolah di SMP Negeri 24 Kota Jambi.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa, wawancara, dan dokumen akan digunakan peneliti sebagai alat pengumpulan data. Teknik analisis data pada penelitian kualitatif menurut (Miles & Huberman, 2014) menegaskan bahwa terdapat tiga tahapan dalam analisis data, yaitu:

1. Reduksi Data (Data Reduction)

Setelah pengumpulan data, peneliti memilih data sesuai dengan fokus penelitiannya. Reduksi data adalah proses penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data mentah yang timbul dari catatan tertulis dilokasi penelitian.

2. Penyajian Data (Data Display)

Penyajian data adalah gambaran besar dari sekelompok data yang disimpan dengan cara yang benar-benar dapat dibaca. Pada tahap ini, data bisa disajikan dalam bentuk grafik, deskripsi, matriks, serta didiskusikan dengan berbagai pemangku kepentingan dan sumber.

3. Penarikan Kesimpulan

Peneliti menarik kesimpulan, mengkaji dan membandingkan data atau hasil lapangan. Data tersebut lalu diolah sedemikian rupa sehingga data tersebut siap disajikan untuk kesimpulan lebih lanjut dari hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Temuan Penelitian

Deskripsi mengenai hasil temuan yang terdapat dalam table diatas akan diuraikan dalam penjelasan di bawah ini

1. Pelaksanaan Program Kampus Mengajar

Setelah terlaksananya Program Kampus Mengajar yang dilakukan oleh mahasiswa, mahasiswa pasti memiliki pengalaman yang berharga dan dapat dijadikan pembelajaran. Berdasarkan penelitian di SMP Negeri 24 Kota Jambi, dapat dilihat dari paparan berikut :

- a. Program kampus mengajar memberikan pengalaman baru. pada pelaksanaan program kampus mengajar ini mahasiswa merasa program kampus mengajar ini dapat memberikan pengalaman-pengalaman baru dan mempraktekkan secara langsung apa yang telah didapatkan pada perkuliahan, dimana selama ini di perkuliahan hanya sebatas teori namun belum mempraktekkan secara langsung apa yang sudah dipelajari yang tidak pernah didapatkan sebelumnya di perkuliahan, dan juga mahasiswa yang terlibat atau ikut serta dalam pelaksanaan program ini banyak juga dari prodi lain yang tidak pernah mempelajari mengenai cara mengajar siswa, membantu administrasi sekolah.
- b. Peningkatan kemampuan literasi numerasi, adaptasi teknologi, dan administrasi sekolah menjadi agenda utama. pencapaian yang ingin dicapai dalam pelaksanaan program kampus mengajar ini adalah membantu siswa untuk terhindar dari *loss learning* akibat dari pandemic covid-19 melalui 3 program utama kampus mengajar yaitu literasi numerasi, adaptasi teknologi, dan membantu administrasi sekolah yang menjadi agenda utama dalam pelaksanaan program kampus mengajar ini, dan juga mahasiswa sendiri tentunya ingin menambah wawasan dan ilmu pengetahuan.
- c. Perlunya evaluasi dalam pelaksanaan program kampus mengajar. Dalam pelaksanaan kampus mengajar ini, mahasiswa diawal masih bingung dengan tugas yang diberikan yaitu literasi numerasi, adaptasi teknologi, dan membantu administrasi sekolah, banyak kendala-kendala yang dialami walaupun akhirnya dapat teratasi, dan juga ada beberapa program juga yang belum terealisasikan, maka dari itu untuk kedepannya perlu evaluasi mengenai program kampus mengajar ini agar kedepannya tidak terdapat banyak kendala.

2. Keterlibatan Mahasiswa dalam Pelaksanaan Program Kampus Mengajar

Pelaksanaan program Kampus Mengajar, keterlibatan mahasiswa sangat diperlukan agar berjalan lancarnya pelaksanaan Program ini, mahasiswa ikut berkontribusi untuk membantu sekolah dalam melaksanakan tujuan dari program yang telah dibuat oleh Kementrian. Berdasarkan penelitian di SMP Negeri 24 Kota Jambi, dapat dilihat dari paparan berikut :

- a. Berbagai tugas meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam pelaksanaan program kampus mengajar. Adapun tugas-tugas yang diberikan guru kepada mahasiswa yaitu terutama pada 3 program kampus mengajar, seperti membantu siswa mempelajari mengenai literasi numerasi, membantu guru membuat video pembelajaran, membantu guru yang tidak bisa menggunakan teknologi seperti komputer dalam mengakses Microsoft word ataupun Microsoft excel, membantu dalam menyusun silabus dan RPP sekolah, membantu menyusun dokumen keperluan akreditasi sekolah, dan juga membantu mengajar dikelas ketika guru berhalangan hadir.

- b. Game dan kuis meningkatkan keterlibatan mahasiswa dengan siswa dalam program kampus mengajar. Dengan inovasi-inovasi yang dilakukan mahasiswa seperti membuat program-program yang menarik tiap minggunya atau setiap bulannya, melakukan ice breaking (game) dan kuis bersama siswa di sela-sela pembelajaran ketika masuk ke dalam kelas agar siswa tidak merasa bosan merupakan salah satu cara mahasiswa kampus mengajar untuk meningkatkan keterlibatan mahasiswa dengan siswa di sekolah.
- c. Konversi SKS dan uang saku meningkatkan antusias mahasiswa dalam Program Kampus Mengajar. Mahasiswa berantusias mengikuti atau melaksanakan program kampus mengajar ini yaitu karena belum pernah melakukan program tersebut dan belum pernah terjun langsung ke lapangan ataupun ke sekolah secara langsung dan ikut terlibat kegiatan yang ada di sekolah, mahasiswa juga mendapatkan pengalaman baru terutama bagi mahasiswa yang berbeda latar belakang jurusan kependidikan dan yang terutama membuat mahasiswa berantusias melaksanakan program kampus mengajar ini yaitu adanya konversi 20 SKS dan uang saku perbulan yang didapatkan.
- d. Berpartisipasi secara aktif membantu guru dalam Menyusun perangkat. Mahasiswa sangat aktif berpartisipasi mulai dari memberikan inovasi atau kontribusi yang nyata dalam pelaksanaan program ini, sesuai dengan 3 kegiatan utama, membantu guru yang tidak masuk di kelas dan menggantikan guru tersebut, lalu membantu guru dalam mendata nama-nama siswa yang vaksin, membantu membuat soal-soal seperti matematika, mahasiswa juga berpartisipasi dalam memberikan beberapa ide-ide atau masukan bagi osis dan guru pada saat mengadakan perlombaan atau acara di hari-hari penting yang diadakan seperti 17 agustus, hari pahlawan, dan hari guru, dan juga mahasiswa berpartisipasi membantu guru dalam mempersiapkan siswa yang akan mengikuti ANBK.

3. Faktor pendukung keterlibatan mahasiswa dalam pelaksanaan Program Kampus Mengajar.

Pelaksanaan program kampus mengajar pasti memiliki factor pendukung yang dialami oleh mahasiswa. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 24 Kota Jambi, dapat dipaparkan dibawah ini: 3.1. Motivasi intrinsic menjadi pendukung. Secara umum motivasi yang didapatkan Mahasiswa yaitu berasal dari mahasiswa sesama mahasiswa kampus mengajar itu sendiri untuk saling memberi motivasi untuk kelancaran program kampus mengajar ini, sekolah hanya memberi semangat, agar lebih focus, dan lebih beradaptasi agar terjaga komunikasi yang baik.

Solidaritas mahasiswa menjadi solusi dan pendukung Program Kampus Mengajar. Mahasiswa kampus mengajar dalam mengatasi permasalahan yang terjadi mahasiswa berdiskusi terlebih dahulu sesama mahasiswa untuk mencari solusi dan saling memberikan pendapat yang baik untuk dilakukan, dan lanjut mendiskusikan dengan dosen pembimbing dan guru pamong, dan juga mahasiswa program kampus mengajar selalu bekerja sama, saling membantu, dan selalu menjaga kekompakkan agar program kampus mengajar ini terlaksana dengan lancar dan permasalahan yang terjadi dapat teratasi.

4. Faktor penghambat keterlibatan mahasiswa dalam pelaksanaan Program Kampus Mengajar.

Pelaksanaan program kampus mengajar selain memiliki faktor pendukung pastinya memiliki faktor penghambat juga. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 24 Kota Jambi, dapat dipaparkan dibawah ini:

- a. Mis Komunikasi yang masih sering terjadi. Dalam pelaksanaan program kampus mengajar ini mahasiswa mengatakan bahwa seringnya terjadi mis komunikasi mengenai program kampus mengajar yang membuat guru salah mengartikan tugas dan maksud keberadaan mahasiswa kampus mengajar, sehingga membuat ada guru yang tidak menyukai keberadaan mahasiswa kampus mengajar di sekolah tersebut, dan juga terjadinya mis komunikasi mahasiswa dengan guru, maupun guru antar guru yang menyebabkan kesalahpahaman dan terjadinya konflik seperti, tugas yang diberikan, pemikiran yang berbeda, dan pengeluaran dana pada saat melaksanakan program kampus mengajar tersebut.
- b. Iklim kerja yang tidak kondusif. Mahasiswa mengalami penghambat yang berasal dari lingkungan sekolah tersebut yaitu dimana mahasiswa dilibatkan Ketika terjadi permasalahan internal antar guru, tugas-tugas yang diberikan guru juga kebanyakan tidak terkontrol yang seharusnya menjadi tugas dari guru dan itu diberikan semua kepada mahasiswa padahal tugas mahasiswa program kampus mengajar hanya membantu guru bukan untuk menggantikan tugas guru, di sekolah tersebut juga terjadi kesenjangan social antar guru yang tidak ada hentinya, dan mahasiswa merasakan kurang nyaman berada di sekolah ini mengenai uang saku yang didapat, dimana mahasiswa sering mendapat sindiran karena guru mengartikan bahwa uang saku tersebut digunakan hanya untuk program ini sedangkan dosen pembimbing mengatakan mahasiswa tidak boleh mengeluarkan uang sepeserpun.

Pembahasan

Penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana keterlibatan mahasiswa dalam pelaksanaan program kampus mengajar di SMP Negeri 24 Kota Jambi. Hasil dalam penelitian dan pembahasan ini diinterpretasikan berdasarkan apa yang dikatakan dan dirasakan oleh para partisipan.

1. Pelaksanaan Program Kampus Mengajar di SMP Negeri 24 Kota Jambi.

Berdasarkan hasil wawancara bahwa dengan adanya pelaksanaan program kampus mengajar ini, mahasiswa merasa bahwa program ini memberikan pengalaman baru, mahasiswa mengatakan pentingnya peningkatan literasi numerasi, adaptasi teknologi, dan administrasi sekolah yang menjadi agenda utama program kampus mengajar, serta mahasiswa merasa perlu adanya evaluasi dalam program ini. Sesuai dengan beberapa penelitian, bahwa memang benar program kampus mengajar ini memberikan pengalaman baru, seperti penelitian yang dilakukan oleh Anwar (2021) bahwa pada Pelaksanaan kampus mengajar mampu memberikan pengalaman mahasiswa, mengembangkan serta memberdayakan mahasiswa, dan itu juga didukung oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (dalam Buku Saku Utama Aktivitas Mahasiswa Program Kampus Mengajar, 2021) bahwa peningkatan literasi numerasi, adaptasi teknologi, dan membantu administrasi sekolah merupakan tujuan utama dalam pelaksanaan program kampus mengajar.

2. Keterlibatan Mahasiswa Dalam Pelaksanaan Program Kampus Mengajar di SMP Negeri 24 Kota Jambi.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti bahwa dalam keterlibatannya mahasiswa diberikan berbagai tugas, mahasiswa melakukan sebuah inovasi seperti membuat program menarik yaitu melakukan game (*ice breaking*) dan kuis agar siswa tidak merasa bosan saat pembelajaran, mahasiswa berantusias mengikuti kampus mengajar ini salah satunya karena adanya konversi 20 SKS dan mendapatkan uang saku, mahasiswa sangat aktif berpartisipasi membantu guru dalam menyusun perangkat dalam meningkatkan keterlibatannya pada pelaksanaan program kampus mengajar. Hal ini sejalan dengan beberapa penelitian bahwa dengan aktif berpartisipasi dapat meningkatkan keterlibatan mahasiswa. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Azisah (2022) Mahasiswa yang terlibat dalam pelaksanaan program ini berkontribusi dengan tugas-tugas yang diberikan dalam membantu guru seperti menunjang proses belajar mengajar. Dan itu didukung oleh Fuady (2022) bahwa mahasiswa aktif berpartisipasi dengan membuat inovasi yang menarik serta menemukan ide-ide yang baru.

3. Faktor-Faktor Pendukung Keterlibatan Mahasiswa Dalam Pelaksanaan Program Kampus Mengajar.

Berdasarkan hasil wawancara bahwa motivasi intrinsik yang didapatkan yaitu dari mahasiswa antar sesama mahasiswa yang saling memberi motivasi, dalam keterlibatan mahasiswa dengan solidaritas yang dimiliki mahasiswa menjadi solusi dan pendukung pelaksanaan program kampus mengajar. Sesuai dengan beberapa penelitian bahwa dengan adanya motivasi dan solidaritas antar mahasiswa menjadi pendukung suatu kegiatan seperti program kampus mengajar. Dan itu seperti yang dikatakan oleh Setyawati (2021) bahwa dalam keadaan apapun dengan saling memberikan motivasi dan dorongan antar sesama mahasiswa merupakan salah satu faktor pendukung sebagai rekan.

4. Faktor-Faktor Penghambat Keterlibatan Mahasiswa Dalam Pelaksanaan Program Kampus Mengajar.

Berdasarkan hasil wawancara bahwa di SMP Negeri 24 Kota Jambi mahasiswa merasa sering terjadinya mis komunikasi, mahasiswa merasakan iklim kerja yang tidak kondusif di sekolah ini. Hal itu membuat mahasiswa merasa kurang nyaman serta menjadi penghambat bagi mahasiswa. Menurut Putri (2022) Terjadinya mis komunikasi dalam pelaksanaan suatu kegiatan dimana sedang berada di lingkungan baru dan harus mengenal satu sama lain, maka ini sangat berpengaruh untuk berjalan lancarnya suatu program. Dan itu didukung oleh Bella dan Ratna (2018) bahwa Jika iklim kerja tidak kondusif dapat membuat mahasiswa mengalami banyak hambatan dalam melakukan suatu kegiatan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program kampus mengajar di SMP Negeri 24 Kota Jambi mampu memberikan pengalaman baru mahasiswa, meningkatkan literasi numerasi, adaptasi teknologi, dan administrasi. Mahasiswa juga telah diberikan kesempatan untuk terlibat dalam program kinerja di sekolah. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi mahasiswa dalam program tersebut, meliputi motivasi, solidaritas, komunikasi dan iklim kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, R. N. (2021). *Pelaksanaan kampus mengajar angkatan 1 program merdeka belajar kampus merdeka di sekolah dasar*. *Jurna Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 9(1), 210219.
- Azisah, N. (2022). *Peran Program Kampus Mengajar Dalam Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa Program Studi IPS Fakultas Ilmu Sosial dan Hkum Universitas Negeri Makasar*, *Social Landscape Journal*, 3(2), 19-32.
- Bella, M. M., & Ratna, L. W. (2018). *Perilaku Malas Belajar Mahasiswa Di Lingkungan Kampus Universitas Trunojoyo Madura*, *Competence: Journal of Management Studies*, 12(2).
- Creswell W. John. (2013). *Research design pendekatan kualitatif, kuantitaif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Creswell, J. W. (2007). *Qualitative inquiry & research design*. Thousand Oaks. CA: Sage Publications.
- Damar Adi Hartaji, R. (2012). *Motivasi berprestasi pada mahasiswa yang berkuliah dengan jurusan pilihan orang tua*.
- Fuady, F., & Syofyan, H. (2022). *Program Kampus Mengajar sebagai Ajang Kegiatan membangun Sinergi dalam Membantu Guru di Sekolah*. *KANGMAS: Karya Ilmiah Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 125-136.
- Handelsman, M. M. (2005). *A measure pf college student engagement*. *The Journal Of Educational Research*, 93,3, 184-191.
- Iriawan, S. B., & Saefudin, A. (2021). *Buku Saku Utama Aktivitas Mahasiswa Program Kampus Mengajar 2021*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemendikbud. (2021). *Buku Saku Utama Aktivitas Mahasiswa Program Kampus Mengajar*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2021). *Buku Saku Utama*. Jakarta: Kemendikbud.
- Khotimah, N. R., Riswanto, R., & Udayati, U. (2021). *Pelaksanaan program kampus mengajar di SD Negeri 014 Palembang Sumatera Selatan*. *SINAR SANG SURYA: Jurnal Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 195-204.
- Kuh, G. D. (2003). *What we're learning about student engagement from NSEE benchmark for effective educational practices change*, 24-32.
- Merriam, S.B. (1998). *Qualitative research and case study applications in education*. San Francisco: CA: Jossey-Bass.
- Miles, Matthew B. & A. Michael Huberman. (2014). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UIPress.
- Nurhasanah, A. D., & Nopianti. (2021, September). *Peran mahasiswa program kampus mengajar dalam meningkatkan kompetensi SDN 48 Bengkulu Tengah*. In *SNPKM: Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*, (Vol. 3, pp. 166-173).
- Putri, S. M. (2022). *Analisis Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Peserta Kegiatan Kampus Mengajar Terhadap Peserta Didik Di Sekolah Dasar (Studi Deskriptif Di Kabupaten Solok Selatan, Sumatera Barat)*.
- Renita, B. S., & Habibah, E, A. (2022). *Pelaksanaan program kampus mengajar angkatan 2 di SD Swasta IT ZIA SALSABILA*.
- Rochana, R., Darajatun, R. M., & Ramdhany, M.A. (2021). *Pengaruh implementasi kebijakan kampus merdeka terhadap minat dan keterlibatan mahasiswa*, *Journal of Business Management Education (JBME)*, 6,3: 11-21.
- Setyawati, R. K., & Chelsea, M. (2021). *Mengelola Emosi Mahasiswa Selama Belajar Secara Daring*, *Jurnal Administrasi dan Kesekretarisan*, 6(1), 63-77.
- Siregar A. (2006). *Motivasi Berprestasi Mahasiswa Ditinjau dari Pola Asuh*, <https://repository.usu.ac.id/handle/123456789/7334> Diakses tanggal 2 April 2021.